

Nama : erlita pakpahan

NPM : 2413031077

Kelas : 2024(c)

Resume buku dan jurnal

Resume buku:

1. Hakikat Teori Akuntansi

Teori akuntansi adalah asumsi dasar, definisi, prinsip, dan konsep serta bagaimana kita menurunkannya yang mendasari pembuatan aturan akuntansi oleh badan legislatif. Teori akuntansi juga mencakup pelaporan informasi akuntansi dan keuangan. Akuntansi keuangan mengacu pada informasi akuntansi yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pihak luar lainnya untuk menganalisis kinerja manajemen dan tujuan pengambilan keputusan.

Akuntansi sering dilihat sebagai bidang yang stabil, namun sebenarnya dipenuhi dengan berbagai pilihan. Contoh klasik lainnya adalah perbedaan antara metode FIFO dan LIFO dalam penilaian inventaris. Keduanya diizinkan oleh regulasi, namun menghasilkan angka keuntungan dan nilai persediaan yang tidak sama. Perbedaan ini tidak hanya soal teknis, tetapi juga berimplikasi nyata seperti pajak yang dibayarkan, dividen yang dikeluarkan, serta nilai saham perusahaan.

2. Definisi dan Tujuan Teori Akuntansi

Dalam literatur, teori akuntansi mempunyai berbagai definisi. Buku ini mengartikan hal tersebut sebagai asumsi dasar, definisi, prinsip, dan konsep yang menjadi landasan dalam pembentukan regulasi akuntansi oleh otoritas serta penyajian informasi keuangan.

Tujuan utama yang ingin dicapai adalah:

- Menyediakan dasar untuk pengembangan standar akuntansi.
- Menguraikan alasan di balik pemilihan metode akuntansi yang spesifik.

- Meningkatkan mutu informasi akuntansi agar berguna bagi pengguna (investor, kreditor, masyarakat) Teori akuntansi bukan sesuatu yang final, melainkan berkembang seiring munculnya masalah baru dalam praktik bisnis dan ekonomi.

3. Hubungan Teori Akuntansi dengan Pembentukan Kebijakan

Proses penetapan standar akuntansi dipengaruhi oleh tiga faktor utama sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi – contohnya adalah inflasi di tahun 1970-an yang menyebabkan FASB menuntut agar pengungkapan perubahan harga dilakukan.
2. Faktor politik – berasal dari berbagai pihak yang terpengaruh oleh regulasi, seperti auditor, manajer, investor, pengawas, dan pemerintah. Tekanan dari politik dapat memperlambat atau mengubah arah penetapan standar (misalnya kasus special purpose entity dalam skandal Enron).
3. Teori akuntansi – ini mencakup hasil penelitian akademis serta kerangka konseptual yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas laporan. Ketiga faktor ini saling berinteraksi. Kadang teori akuntansi mendukung pembaruan, tetapi faktor politik atau biaya implementasi dapat menghambat penerapannya.

4. Peran Pengukuran dalam Akuntansi

Pengukuran merujuk pada penentuan angka yang terkait dengan karakteristik suatu benda. Dalam dunia akuntansi, benda tersebut dinyatakan dalam bentuk uang. Sebuah mesin, sebagai contoh,

Dapat dinilai dengan cara:

- Biaya asli saat pembelian.
- Biaya untuk menggantinya (replacement cost).
- Nilai saat dijual (exit value).
- Nilai sekarang dari uang yang dihasilkan (present value).

Pengukuran dapat bersifat:

- Langsung: nilai diperoleh dari perhitungan yang nyata (misalnya: menghitung uang tunai, harga pasar produk).

- Tidak langsung: nilai diperoleh melalui perkiraan atau metode lainnya (contoh: memperkirakan harga pengganti berdasarkan harga jual dan margin yang ada).

Selain itu, pengukuran juga terbagi menjadi 2 yaitu :

- Ukuran penilaian → mengevaluasi keadaan sekarang (contohnya nilai pasar dari sekuritas).
- Ukuran prediksi → dipakai untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang (misalnya keuntungan sebagai indikator untuk dividen).

5. Jenis Skala Pengukuran

alam teori pengukuran, terdapat empat jenis skala yang utama:

1. Nominal: kategori tanpa urutan (contoh: nomor rekening).
2. Ordinal: menunjukkan tingkatan atau urutan (contoh: likuiditas aset dalam laporan keuangan).
3. Interval: jarak antar nilai yang berarti, meskipun nol tidak bersifat mutlak (contoh: skala suhu).
4. Rasio: memiliki nol yang absolut sehingga memungkinkan perbandingan dibuat (contoh: rasio finansial). Akuntansi pada dasarnya memungkinkan penggunaan skala rasio, karena nol dalam laporan keuangan berarti ketiadaan nilai.

6. Kualitas Pengukuran

Agar efektif, pengukuran dalam akuntansi memiliki sejumlah karakteristik:

- Objektivitas (verifiability): kesepakatan di antara pengukur dengan alat serta kondisi yang sama.
- Bias (usefulness): seberapa baik hasil pengukurannya berguna untuk membuat prediksi.
- Ketepatan waktu (timeliness): informasi harus dapat diakses dengan tepat waktu oleh para pengguna.

- Keterbatasan biaya (cost constraint): pengukuran yang lebih akurat dan cepat umumnya memerlukan biaya yang lebih tinggi.

Dalam praktik, standar akuntansi sering menghadapi **trade-off** antara keandalan (verifiability) dan kegunaan (relevance).

7. Perbedaan Measurement vs Calculation

Tidak semua angka dalam akuntansi merupakan hasil dari pengukuran yang akurat.

- Pengukuran → berupaya untuk mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (misalnya: nilai pasar, biaya pengganti).
- Perhitungan → hanya sekadar distribusi biaya yang terjadi di masa lalu (misalnya: LIFO, FIFO, depresiasi).

Perbedaan ini penting untuk dipahami karena berhubungan dengan relevansi informasi bagi pengguna laporan keuangan.

8. Sistem Penilaian (Valuation Systems)

Bab ini juga menyajikan berbagai sistem penilaian penting:

- Biaya Historis
 - Sebagai dasar utama dalam laporan keuangan konvensional.
 - Sederhana untuk dimengerti, cukup objektif, tetapi kurang relevan ketika terjadi perubahan harga.
- Penyesuaian Tingkat Harga Umum
 - Mengoreksi biaya historis dengan menggunakan indeks harga umum (seperti CPI).
 - Mengatasi masalah “additivity” akibat perbedaan daya beli uang di tahun yang berbeda.
- Nilai Keluar (Nilai Realisasi Bersih)
 - Aset dinilai berdasarkan harga jual bersih jika dijual menurut prosedur yang wajar.
 - Penting untuk mengevaluasi likuiditas, tetapi tidak terlalu berguna jika aset tidak untuk dijual.
- Biaya Penggantian (Nilai Masuk)

- Aset dinilai berdasarkan biaya untuk mengganti dengan yang baru.
- Lebih cocok untuk aset yang dipakai dalam produksi, namun sering kali sulit untuk ditentukan karena keterbatasan pasar.
- Arus Kas Diskon (DCF)
 - Aset dinilai berdasarkan nilai sekarang dari arus kas yang akan dihasilkan di masa depan.
 - Sangat mendasar dan relevan, tetapi sulit untuk diterapkan karena memerlukan berbagai estimasi dan sifat subjektif.

RESUME JURNAL :

Akuntansi merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengumpulan, pencatatan, pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data keuangan agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Sama seperti bidang ilmu lainnya, akuntansi dilengkapi dengan kerangka teori yang terdiri dari konsep dan prinsip yang mendukung penjelasan praktik yang berlaku sekaligus berfungsi sebagai panduan bagi inovasi praktik baru. Fokus utama artikel ini adalah mengeksplorasi konsep, signifikansi teori akuntansi, serta cara para praktisi mempelajarinya.

KARAKTERISTIK TEORI AKUNTANSI

- **Menciptakan dan Menjelaskan Praktik**
Teori Akuntansi memainkan peran ganda, baik sebagai pencetus maupun penjelas praktik akuntansi. Praktik dan permasalahan yang ada menjadi dasar pengembangan teori baru. Demikian pula, teori akuntansi juga mencoba menjelaskan alasan di balik praktik yang ada.
- **Merasionalisasi Praktik Akuntansi**
Salah satu aspek kunci dari teori akuntansi yang baik adalah merasionalisasi atau menyediakan kerangka kerja logis bagi praktik akuntansi yang tidak hanya berfungsi sebagai prinsip referensi untuk mengevaluasi dan membimbing praktik akuntansi yang ada tetapi juga mengembangkan praktik baru yang muncul sebagai solusi terhadap masalah lingkungan yang dinamis.
- **Dinamisme**

Teori apa pun tidak akan diterima di seluruh dunia atau tidak akan berkembang kecuali dan sampai teori tersebut memiliki dinamisme. Teori akuntansi memiliki dinamisme bawaan dalam DNA-nya yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan mengembangkan praktik akuntansi dengan lingkungan bisnis yang terus berubah.

- Terverifikasi dan Teruji oleh Praktik

Teori akuntansi sangat terverifikasi dan teruji serta dievaluasi oleh praktik akuntansi untuk memeriksa apakah ada keberadaan penyimpangan dalam teori dan praktik tidak, jika ada kasus penyimpangan maka teori akuntansi dimodifikasi, dinyatakan kembali atau memberi jalan bagi munculnya fenomena baru yang merupakan prinsip.

- Serangkaian Postulat atau Prinsip Koheren yang Sistematis

Teori akuntansi menyediakan serangkaian postulat atau prinsip yang koheren dan sistematis, yang diterima sebagai kebenaran untuk menyediakan dasar bagi penalaran logis terhadap praktik yang ada.

- Pernyataan Metodologi dan Prinsip Sistematis

Teori akuntansi hanyalah pernyataan prinsip dan metodologi yang harus diikuti oleh akuntan.

- Prediksi

Salah satu fitur utama atau uji teori akuntansi yang baik adalah ketidakmampuannya untuk memprediksi atau mengatur peristiwa dan perilaku akuntansi.

MANFAAT MEMPELAJARI AKUNTANSI:

- membantu menghadirkan logika dalam pengambilan keputusan akuntan.
- membantu dalam mengembangkan pendekatan akuntansi yang lebih baik di kalangan akuntan
- membantu dalam meningkatkan efisiensi akuntan.
- membantu mengurangi ambiguitas dalam praktik akuntansi.
- membantu dalam membenarkan praktik akuntansi dengan logika.
- membantu dalam persiapan dan kepatuhan pajak penghasilan dan hukum ekonomi.
- Memfasilitasi audit akun dengan mudah
- Ini membantu dalam perumusan kebijakan dan prosedur akuntansi.

- Ini membantu dalam memenuhi berbagai kebutuhan informasi pihak yang berkepentingan dengan cara yang lebih baik
- Ini membantu mengeluarkan akuntan dari dilema pemilihan berbagai alternatif
- Ini membantu dalam interpretasi dan pemahaman yang lebih baik tentang informasi akuntansi yang disediakan oleh dokumen akuntansi

STRUKTUR TEORI AKUNTANSI

kerangka acuan atau struktur teori akuntansi ini membantu dalam menilai sejauh mana teori akuntansi memadai. Berikut lima elemen Struktur teori akuntansi:

1. Tujuan Laporan Keuangan.
2. Postulat/Asumsi Akuntansi yaitu Postulat Entitas, Postulat Kelangsungan Usaha, Postulat Periode Akuntansi dan Postulat Unit Pengukuran.
3. Konsep Teoritis yaitu: Teori Kepemilikan, Teori Entitas, Teori Ekuitas Residual, Teori Perusahaan dan Teori Dana
4. Prinsip Akuntansi yaitu Prinsip Biaya, Prinsip Pendapatan, Prinsip Pencocokan, Prinsip Objektivitas, Prinsip Konsistensi, Prinsip Pengungkapan Penuh, Prinsip Konservatisme, dan Prinsip Materialitas.
5. Kumpulan teknik akuntansi.

KLASIFIKASI TEORI AKUNTANSI

- Teori Klasik/Struktur: menguraikan alasan di balik pelaksanaan praktik, menekankan penjelasan yang logis, namun sering mengabaikan pentingnya informasi.
- Teori Interpretasi: memberikan arti pada praktik akuntansi, berupaya menghindari kesalahpahaman, serta fokus pada dampak dari praktik tersebut.
- Teori Kegunaan Keputusan: menyoroti pentingnya informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pinjaman, dan aspek ekonomi lainnya.